

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Bank merupakan lembaga yang berperan penting dalam perekonomian yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediate*) yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa meyakinkan masyarakat sehingga peranannya sebagai perantara keuangan dapat berjalan dengan baik. Semakin besar modal bank yang dimiliki oleh suatu bank akan meningkatkan rasio kecukupan modalnya, sebaliknya bila modal perusahaan terus menerus terkikis oleh kerugian yang dialami bank, maka rasio kecukupan modal bank akan turun, hal ini disebabkan karena kerugian yang dialami bank akan menyerap modal yang dimiliki bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Peranan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan pada perbankan. Dampak dari semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengakibatkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Semakin tinggi CAR mencerminkan bahwa memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.

Fenomena yang terjadi terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Fenomena terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2020

No.	Perusahaan	Keterangan
1	PT. Bank Jago Tbk (ARTO)	PT. Bank Jago Tbk (ARTO) mengalami penurunan CAR pada tahun 2019 sebesar 91,38% dari 148,28% pada tahun 2018 [1].
2	PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI)	Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Mandiri juga menurun dari 22,50% pada September 2019 menjadi 19,83% pada September 2020. Direktur Utama Bank Mandiri Darmawan Junaedi mengatakan pihaknya berusaha mempertahankan kinerja perusahaan pada kuartal IV 2020 agar tidak mengalami penurunan

Lanjutan Tabel 1.2

No.	Perusahaan	Keterangan
		semakin dalam akibat pandemi virus corona [2].
3	PT Bank Sinarmas, Tbk (BSIM)	Bank Sinarmas harus rela mengalami penurunan rasio kecukupan modal alias Capital Adequacy Ratio (CAR) dari 19,58% pada 2014 menjadi 13,81 tahun 2015 [3].
4	PT Bank Permata, Tbk (BNLI)	Permodalan Permata Bank solid dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 35,68% per akhir 2020 lalu, meningkat dari sebelumnya pada akhir 2019 sebesar 19,89% [4].

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) beberapa perbankan mengalami penurunan. Penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terjadi disebabkan pelemahan *repayment* kredit yang lebih tinggi dibandingkan pemberian fasilitas kredit baru serta relaksasi restrukturisasi kredit dari otoritas pengawas yang masih belum memperbolehkan penggolongan kualitas kredit. Untuk itu menjadi alasan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat penting adalah bank seharusnya memiliki modal yang cukup agar tidak terjadi resiko kerugian dan memastikan efisiensi dan stabilitas sistem keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Bank yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik para investor. Jika tingkat laba suatu bank semakin tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri, sehingga semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) [5] [6].

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* dengan profitabilitas sebagai pemoderasi antara lain *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah *Investing Policy Ratio* (IPR). *Investing Policy Ratio* (IPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki.

Tingginya *Investing Policy Ratio* (IPR) menandakan bahwa investasi meningkat yang menyebabkan pendapatan meningkat sehingga meningkatkan kecukupan modal yang dimiliki. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Investing Policy Ratio* (IPR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) [7], sedangkan hasil peneliti lain menyatakan bahwa *Investing Policy Ratio* (IPR) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) [8]. Ketika Profitabilitas meningkat, pengaruh tingkat *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin meningkat. Tingkat profitabilitas yang tinggi di suatu bank menunjukkan bahwa perbankan menghasilkan kinerja yang positif sehingga kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan semakin tinggi. Perbankan yang mengalami kondisi *Investing Policy Ratio* (IPR) yang tinggi cenderung memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi, karena kenaikan investasi surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah *Non Performing Loan* (NPL). Perbankan yang memiliki tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut sedang mengalami resiko kredit yang tinggi berarti jumlah kredit macet yang diderita oleh bank besar. Adanya kredit macet ini menandakan bahwa adanya tunggakan bunga kredit dan pencadangan perbankan yang lebih besar sehingga modal bank ikut terkikis. Semakin tinggi jumlah kredit macet yang diderita bank semakin rendah kecukupan modal perbankan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) [9], sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) [10]. Tingkat profitabilitas yang tinggi di suatu bank menunjukkan bahwa perbankan menghasilkan kinerja yang positif sehingga kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan semakin tinggi. Perbankan yang mengalami kondisi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi cenderung memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah, karena kredit macet menyebabkan bank menunda untuk mengakui pendapatan yang dapat menambah modal perbankan. Ini menyebabkan profitabilitas mampu

memoderasi pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga sehingga dapat memperkuat modal bank. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) [11] sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) [12]. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perbankan menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin tinggi, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kenaikan pendapatan bunga dari pihak ketiga. Perbankan yang mengalami kondisi *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi cenderung memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi, karena profitabilitas yang tinggi menandakan perbankan mengalami kredit dana pihak ketiga yang tinggi sehingga pendapatan bunga mengalami peningkatan dan CAR akan meningkat. Ini menyebabkan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Perbankan yang memiliki tingkat rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan total kredit dari pihak ketiga sehingga perbankan menerima pendapatan bunga kredit yang mengakibatkan kecukupan modal bertambah. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Loan to Deposit* (LDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) [13] sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) [14]. Tingkat profitabilitas yang tinggi di suatu bank menunjukkan bahwa perbankan menghasilkan kinerja yang positif sehingga kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan semakin tinggi. Perbankan yang mengalami kondisi *Loan to Deposit* (LDR) yang tinggi cenderung memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang

tinggi, karena penyaluran kredit dana pihak ketiga yang tinggi menyebabkan pendapatan bunga naik sehingga laba akan meningkat. Hal ini menyebabkan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh LDR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Faktor kelima yang diduga berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah tingkat efisiensi suatu bank dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Tingkat rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan perbankan yang menunjukkan semakin buruk kinerja manajemen bank dan berdampak pada kecukupan modal yang rendah. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) [15], sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) [16]. Ketika bank memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi saat bank tersebut mengalami kondisi beban operasional yang tinggi maka kecukupan modal perbankan bisa saja tidak menurun. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi sejalan dengan kenaikan modal yang dimiliki, sehingga walaupun perbankan mengalami Tingkat Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi, perbankan tetap mampu memenuhi kecukupan modalnya untuk menampung rasio kerugian bank. Hal ini menyebabkan profitabilitas mampu memoderasi hubungan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan juga hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.”

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada Penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah *Investing Policy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015– 2020?
- b. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi hubungan *Investing Policy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional dengan *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015– 2020?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada Penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Endogen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. Variabel Eksogen terdiri atas beberapa bagian yaitu sebagai berikut.
 - a. *Investing Policy Ratio* (IPR)
 - b. *Non Performing Loan* (NPL)
 - c. *Net Interest Margin* (NIM)
 - d. *Loan to Deposit* (LDR)
 - e. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
3. Variabel moderasi yaitu Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA)
4. Objek pengamatan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan penelitian Tahun 2015 – 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015– 2020.

- b. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan profitabilitas dalam memoderasi hubungan *Investing Policy Ratio (IPR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit (LDR)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai informasi tambahan, acuan ataupun pembandingan bagi pihak perbankan dalam menganalisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)* di masa mendatang.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor untuk menilai suatu perbankan sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan membantu para investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, acuan, pedoman dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada perbankan Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014-2018 [16]” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

a. Variabel Eksogen

Variabel Eksogen yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Loan to Deposit*. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *Investing Policy Ratio* (IPR). Alasan penelitian menambahkan variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) karena *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan salah satu rasio bank yang berhubungan dengan investasi surat berharga. Apabila investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase kenaikan dana pihak ketiga, maka kenaikan pendapatan akan lebih besar daripada kenaikan biaya sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan akhirnya CAR juga meningkat [17].

b. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu Profitabilitas. Alasan peneliti menambahkan profitabilitas sebagai variabel moderating karena profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) berupa profitabilitas yang stabil dan besar maka akan menambah modal bank sehingga baik untuk kinerja perusahaan dan dapat meminimalkan resiko dan siap untuk menghadapi tantangan [17].

c. Objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2018, sedangkan periode dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2020.